



Partisipasi Serta Langkah Pencegahan Orang Tua terhadap Paparan Asap Rokok pada Anak Usia Dini

Andini Tri Wahyuni

Program Studi Pendidikan Nonformal, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: andiniwahyuni846@gmail.com

Abstract. This article, titled "Parental Participation and Preventive Measures Against Cigarette Smoke Exposure in Early Childhood," aims to describe the impact of cigarette smoke exposure on the health of early childhood and analyze the role of parents in prevention efforts. This research used a literature review method, compiling data from books, journals, research reports, and related academic sources. The results of the study indicate that cigarette smoke exposure can increase the risk of respiratory disorders, reduce immunity, exacerbate asthma, and trigger various chronic diseases in children. These findings confirm that early childhood is the group most vulnerable to the dangers of cigarette smoke, both from active and passive smoking. Furthermore, the discussion demonstrates the central role of parental participation through smoking cessation, the implementation of smoke-free homes, maintaining a clean environment, and ongoing family education. Various strategies, such as evidence-based education and the use of digital media, are also considered effective in raising parental awareness. Therefore, protecting children from cigarette smoke exposure requires family commitment and the support of a healthy environment.

Keywords: Cigarette Smoke Exposure; Early Childhood; Healthy Environment; Parental Role; Prevention.

Abstrak. Artikel ini berjudul "Partisipasi serta Langkah Pencegahan Orang Tua terhadap Paparan Asap Rokok pada Anak Usia Dini" yang bertujuan untuk mendeskripsikan dampak paparan asap rokok terhadap kesehatan anak usia dini serta menganalisis peran orang tua dalam upaya pencegahan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menghimpun data dari buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber akademik terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa paparan asap rokok dapat meningkatkan risiko gangguan pernapasan, menurunkan imunitas, memperparah asma, dan memicu berbagai penyakit kronis pada anak. Temuan ini menegaskan bahwa anak usia dini merupakan kelompok paling rentan terhadap bahaya asap rokok, baik dari perokok aktif maupun pasif. Selain itu, hasil pembahasan menunjukkan bahwa partisipasi orang tua memiliki peran sentral melalui penghentian kebiasaan merokok, penerapan rumah bebas asap rokok, menjaga kebersihan lingkungan, serta edukasi yang berkelanjutan kepada keluarga. Berbagai strategi seperti edukasi berbasis bukti dan pemanfaatan media digital juga dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran orang tua. Dengan demikian, perlindungan anak dari paparan asap rokok membutuhkan komitmen keluarga dan dukungan lingkungan yang sehat.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Lingkungan Sehat; Paparan Asap Rokok; Pencegahan; Peran Orang Tua.

1. LATAR BELAKANG

Menurut laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023). Kondisi kesehatan anak menjadi unsur penting yang memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal(Adrizain et al., 2024). Meskipun demikian, salah satu isu kesehatan yang masih menjadi perhatian serius saat ini adalah meningkatnya paparan anak terhadap asap rokok di lingkungan sekitar(Manisalidis et al., 2020).

Sementara itu, Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO, 2022) mengungkapkan bahwa asap rokok mengandung lebih dari tujuh ribu jenis bahan kimia berbahaya, dengan puluhan di antaranya bersifat karsinogenik atau dapat memicu timbulnya kanker(Hossain et al., 2022).

Temuan Dan permasalahan tersebut dikuatkan dari data menurut survei Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2021, 33,5% dari 30,83 juta jiwa anak-anak di Indonesia terpapar asap rokok di rumah, baik dari perokok aktif maupun pasif. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak anak usia dini menjadi korban paparan asap rokok secara tidak langsung di lingkungan keluarga mereka. Anak-anak ini, meskipun tidak merokok, tetap menerima dampak negatif dari asap rokok yang dihasilkan oleh anggota keluarga yang merokok di rumah. Selain itu, survei GATS 2021 juga mencatat bahwa 57,8% dari 30,83 juta jiwa anak usia dini terpapar asap rokok di tempat-tempat umum, seperti restoran, tempat bermain, atau fasilitas umum lainnya. Kondisi ini memperlihatkan rendahnya kesadaran publik mengenai bahaya perokok pasif terhadap kesehatan anak-anak. Banyak orang tua maupun masyarakat umum masih belum menyadari bahwa asap rokok yang mereka hasilkan dapat membahayakan anak-anak yang berada di sekitar mereka, terutama di ruang-ruang publik yang seharusnya bebas dari asap rokok.

Dan juga data korban anak usia dini terkena penyakit pada paparan asap rokok dikuatkan dengan data menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2020 melaporkan bahwa 49% anak usia dini (0-4 tahun) terpapar asap rokok secara pasif di lingkungan rumah. Hal ini berhubungan langsung dengan peningkatan risiko penyakit, salah satunya infeksi saluran pernapasan akut, yang merupakan penyebab utama morbiditas pada anak-anak(Afrifa-Anane et al., 2022).

Di Indonesia, ISPA adalah salah satu penyakit yang paling umum diderita oleh anak-anak usia dini, dengan prevalensi yang signifikan di kalangan mereka yang terpapar asap rokok(Salamat, 2024). Menurut World Health Organization (WHO) 2021, lebih dari 165.000 anak di bawah usia 5 tahun meninggal setiap tahun akibat infeksi saluran pernapasan yang dipicu oleh paparan asap rokok(Murphy et al., 2023).

Berdasarkan hasil survei Global Adult Tobacco Survey (GATS) yang dilakukan di Indonesia, ditemukan bahwa Report 2021 memberikan informasi terperinci tentang penggunaan produk tembakau dan indikator utama pengendalian tembakau di Indonesia, menggunakan protokol dan metodologi terstandar secara global. Laporan ini menunjukkan bahwa 34,5% orang dewasa, atau 70,2 juta orang, menggunakan tembakau. Persentase penggunaan tembakau pada laki-laki adalah 65,5% dan pada perempuan 3,3%.

Penelitian yang dilakukan oleh Centers for Disease Control and Prevention (CDC, 2021) menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar asap rokok memiliki risiko lebih tinggi mengalami infeksi saluran pernapasan, seperti asma, pneumonia, serta gangguan kesehatan lain yang dapat berdampak jangka panjang. Sebagai bagian dari langkah pencegahan, Kementerian Kesehatan RI menyoroti betapa pentingnya keterlibatan orang tua(Krisnana et al., 2022). Orang

tua diimbau untuk membangun suasana rumah yang terbebas dari asap rokok, mengingat risiko kesehatan tidak hanya dialami oleh perokok aktif, melainkan juga oleh perokok pasif.tetapi juga dari perokok pasif yang menghirup asap di lingkungan sekitarnya(Kuang et al., 2022).

Dari penjelasan tersebut dapat memahami bahaya asap rokok terutama pada anak usia dini. Artikel ini Berfokus pada pendalaman kajian mengenai strategi dan langkah-langkah yang dapat diambil oleh orang tua dalam menciptakan lingkungan bebas asap rokok serta bagaimana peran edukasi dan kesadaran masyarakat dapat ditingkatkan. Penulis juga akan menyoroti tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam mengimplementasikan upaya pencegahan ini di tengah-tengah budaya merokok yang masih banyak dijumpai di masyarakat.

Selanjutnya tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan pengaruh asap rokok terhadap kondisi kesehatan anak pada usia dini dari segi fisik maupun perkembangan organ tubuhnya. Tujuan lainnya untuk menjelaskan keterlibatan orang tua dalam melindungi anak usia dini agar tidak terpapar asap rokok melalui penerapan pola hidup sehat dan lingkungan rumah bebas asap rokok. Artikel ini juga bertujuan untuk menjelaskan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran orang tua mengenai bahaya asap rokok terhadap anak, sehingga dapat mengurangi risiko paparan di lingkungan keluarga. Selain itu manfaat penulisan artikel ini adalah Sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang dampak buruk paparan asap rokok terhadap anak usia dini, sebagai acuan bagi orang tua dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan agar anak terhindar dari bahaya asap rokok, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dan instansi kesehatan dalam merancang program edukasi atau sosialisasi mengenai bahaya rokok bagi anak-anak.

Anak- anak yang orangtuanya merokok lebih mudah terkena penyakit saluran pernapasan seperti flu, asma, pneumonia dan penyakit saluran pernapsan lainnya. Gas berbahaya dalam asap rokok merangsang pembentukan lendir, debu dan bakteri yang tertumpuk tidak dapat dikeluarkan, menyebabkan bronchitis kronis, lumpuhnya serat elastin di jaringan paru yang mengakibatkan daya pompa paru berkurang, udara tertahan di paru-paru dan mengakibatkan pecahnya kantong udara (Kurniawan, Wahyudi, & Zainaro 2021).

Kajian pustaka yang digunakan dalam artikel ini merujuk pada konsep paparan asap rokok menurut World Health Organization (WHO, 2022) yang menyatakan bahwa paparan asap rokok terjadi ketika seseorang, termasuk anak-anak, menghirup berbagai zat berbahaya yang dihasilkan dari pembakaran rokok. Paparan ini tidak hanya menimbulkan risiko bagi perokok itu sendiri, tetapi juga berdampak negatif terhadap sekitarnya, terutama anak-anak usia dini yang masih berada dalam tahap perkembangan. Jenis rokok didasarkan pada kadar nikotin dan tar (Nurwidayanti & Wahyuni, 2013). Berdasarkan Riset WHO (2021), paparan jangka

panjang berpotensi menimbulkan gangguan pernapasan. Menurut Sodik (2018), perokok pasif adalah individu yang tidak memiliki kebiasaan merokok namun secara tidak sengaja menghirup asap yang dihasilkan oleh perokok di sekitarnya(Li, 2023). Centers for Disease Control and Prevention (2023) menyebutkan bahwa paparan asap rokok pada anak dapat menyebabkan gangguan pernapasan, alergi, hingga risiko penyakit kronis di masa depan. Selain itu, konsep fungsi proteksi keluarga menurut Murtiningsih (2017) menjelaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak, termasuk perlindungan dari paparan zat-zat berbahaya seperti asap rokok. Penelitian Bennett et al. (2016) menjelaskan bahwa kebijakan rumah bebas asap rokok dapat mengurangi risiko anak terpapar asap rokok, sementara Amato et al. (2019) menegaskan pentingnya dukungan emosional orang tua dalam mencegah anak terpengaruh kebiasaan merokok di kemudian hari.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Paparan Asap Rokok

Menurut World Health Organization (WHO, 2022), paparan asap rokok terjadi ketika seseorang, termasuk anak-anak, menghirup berbagai zat berbahaya yang dihasilkan dari pembakaran rokok. Paparan ini bisa bersumber langsung dari perokok aktif(Mallah et al., 2023). Rokok merupakan zat beracun yang dapat memberikan efek yang sangat berbahaya bagi perokok atau perokok pasif, terutama anak usia dini yang secara tidak sengaja bersentuhan dengan asap rokok. Nikotin dan ribuan asap rokok memiliki bahaya toksisitas lain, dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan karena masuk ke saluran pernapasan anak (Jamal, Hengky, Panttingan, 2022)

Paparan asap rokok tidak hanya menimbulkan risiko bagi perokok itu sendiri, tetapi juga berdampak negatif terhadap sekitarnya, terutama anak-anak usia dini yang masih berada dalam tahap perkembangan. Paparan jangka panjang berpotensi menimbulkan gangguan pernapasan. (Riset WHO (2021)

Berdasarkan berbagai sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa paparan asap rokok merupakan kondisi ketika asap hasil pembakaran rokok dari perokok aktif terhirup oleh orang lain yang tidak merokok, khususnya anak-anak, yang dikenal sebagai perokok pasif. Menurut Sodik (2018), perokok pasif adalah individu yang tidak memiliki kebiasaan merokok namun secara tidak sengaja menghirup asap yang dihasilkan oleh perokok di sekitarnya(Hussain et al., 2022). Dalam kehidupan sehari-hari, kelompok ini tidak berniat merokok, tetapi tetap menerima dampak negatif akibat menghirup asap yang beredar di lingkungan mereka(Smith et al., 2023).

Menurut World Health Organization (2022), anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap paparan asap rokok pasif karena sering kali terpapar oleh orang tua atau orang dewasa yang merokok di lingkungan rumah. Hal ini juga diperkuat oleh Centers for Disease Control and Prevention (2023) yang menyebutkan bahwa paparan asap rokok pada anak dapat menyebabkan gangguan pernapasan, alergi, hingga risiko penyakit kronis di masa depan. masalah pernapasan, alergi, dan masalah kesehatan lainnya.

Konsep Fungsi Proteksi Keluarga

Fungsi proteksi keluarga adalah peran yang diambil oleh anggota keluarga untuk melindungi kesehatan, kesejahteraan, dan perkembangan anak-anak mereka(Sun et al., 2024). Menurut Murtiningsih (2017), orang tua memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak, termasuk perlindungan dari paparan zat-zat berbahaya, seperti asap rokok. Fungsi proteksi ini melibatkan pengawasan terhadap lingkungan tempat anak bermain, komunikasi yang efektif tentang bahaya merokok, serta penerapan kebijakan rumah yang melarang merokok di dalam rumah atau di sekitar anak (Bennett et al., 2016). Dengan melakukan ini, orang tua dapat berkontribusi pada kesehatan jangka panjang anak dan mengurangi risiko penyakit yang terkait dengan paparan asap rokok.

Kebijakan Rumah Tangga Penerapan kebijakan di rumah yang melarang merokok adalah langkah penting dalam fungsi proteksi keluarga. Dengan menciptakan aturan yang jelas tentang merokok di dalam rumah dan mobil, orang tua menunjukkan komitmen mereka untuk melindungi kesehatan anak-anak mereka. Penelitian menunjukkan bahwa rumah yang bebas asap rokok tidak hanya melindungi anak-anak dari paparan langsung tetapi juga mengurangi risiko mereka untuk menjadi perokok di masa depan (Hoffman et al., 2020). Selain itu, kebijakan ini juga dapat memengaruhi sikap dan perilaku orang dewasa di rumah, mendorong mereka untuk mengurangi atau menghentikan kebiasaan merokok.

Pendidikan dan Kesadaran Kesehatan Orang tua juga dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran kesehatan dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang mengedukasi mereka tentang kesehatan dan bahaya rokok. Misalnya, orang tua dapat mengajak anak untuk berpartisipasi dalam program-program kesehatan di sekolah atau komunitas yang fokus pada pencegahan merokok

Dukungan emosional dari orang tua juga penting dalam melindungi anak-anak dari pengaruh negatif merokok. Anak-anak yang merasa dicintai dan didukung cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan dapat menolak tekanan teman sebaya untuk merokok.

Menurut Amato et al. (2019), hubungan yang erat antara orang tua dan anak dapat berfungsi sebagai penghalang terhadap kebiasaan merokok di kalangan remaja.

3. METODE PENELITIAN

Sebagaimana dijelaskan oleh Zed (2008), yang mendefinisikan studi literatur sebagai suatu proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengolah berbagai sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dari beragam referensi, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta sumber akademik lainnya yang mendukung pembahasan.

Melalui studi literatur, penulis berupaya menelusuri dan menilai berbagai hasil penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai isu yang dibahas. Dengan demikian, metode ini memungkinkan penyusunan argumen dan analisis yang didasarkan pada data serta temuan ilmiah yang telah diverifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Paparan Asap Rokok Terhadap Anak Usia Dini

Menurut International Non-Governmental Coalition Against Tobacco (INGCAT) dalam IUALTD News Bulletin on Tobacco and Health tahun 1997, disampaikan rekomendasi yang didukung oleh lebih dari 60 negara di seluruh dunia. Rekomendasi tersebut menyatakan bahwa paparan terhadap asap rokok lingkungan, yang sering kali dikenal sebagai paparan bagi perokok pasif, dapat menyebabkan kanker paru-paru dan kerusakan pada sistem kardiovaskular pada individu dewasa yang tidak merokok. Selain itu, paparan ini juga dapat merusak kesehatan paru-paru dan sistem pernapasan pada anak-anak.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa dampak buruk dari asap rokok risiko kerusakan kardiovaskular dan kanker paru-paru bagi perokok pasif menjadi masalah kesehatan global yang mendesak. Ini menunjukkan bahwa paparan asap rokok lingkungan tidak hanya mempengaruhi pernapasan, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap fungsi jantung dan sistem peredaran darah pada individu dewasa yang tidak merokok. Berikut dampak asap rokok pada anak usia dini:

- Menurunkan daya tahan tubuh anak

Anak-anak yang sering terpapar asap rokok memiliki kecenderungan mengalami penurunan sistem kekebalan. Senyawa kimia beracun yang terdapat dalam asap rokok mampu mengganggu fungsi imun, sehingga tubuh anak menjadi lebih rentan terserang berbagai penyakit dan infeksi.

b. Menimbulkan gangguan pernafasan seperti batuk

Paparan asap rokok dapat meningkatkan kepekaan saluran pernapasan anak, menyebabkan mereka sering mengalami batuk, mengi, atau kesulitan bernapas. Kondisi ini lebih sering terjadi pada anak usia dini yang sistem pernapasannya belum berkembang secara sempurna, sehingga mudah mengalami iritasi akibat partikel beracun dalam asap rokok.

c. Memperparah kondisi asma pada anak

Bagi anak-anak yang memiliki riwayat asma, paparan asap rokok dapat memperburuk gejala yang mereka alami. Kandungan bahan kimia dalam asap rokok berpotensi memicu serangan asma, memperparah gangguan pernapasan, dan memperlambat proses pemulihan setelah serangan terjadi. Oleh karena itu, anak dengan kondisi tersebut perlu mendapatkan perlindungan maksimal dari paparan asap rokok, baik di rumah maupun di lingkungan luar.

Partisipasi Serta Langkah Pencegahan Orang Tua Terhadap Paparan Asap Rokok pada Anak Usia Dini

Penelitian yang dilakukan oleh Milo dkk (2015) menyimpulkan bahwa balita yang terpapar asap rokok memiliki risiko lebih tinggi mengalami infeksi saluran pernapasan, terutama jika mereka sering berinteraksi dengan lingkungan yang tidak sehat atau dengan ayah yang merokok. Risiko ini semakin meningkat apabila anak-anak berada di lingkungan yang kotor, yang memperburuk kemungkinan terjadinya penyakit.

Ini menekankan pentingnya peran orang tua, terutama ayah yang merokok, dalam upaya menjaga anak-anak usia dini dari bahaya paparan asap rokok. Anak-anak yang sering berinteraksi dengan lingkungan yang tercemar asap rokok dan kotor sangat rentan terhadap gangguan kesehatan pernapasan. Oleh karena itu, orang tua menjadi contoh yang baik dan mengambil langkah-langkah preventif untuk melindungi kesehatan anak. Berikut merupakan beberapa bentuk keterlibatan orang tua dalam melindungi anak usia dini dari paparan asap rokok:

a. Menghentikan kebiasaan merokok

Langkah penting yang dapat diambil oleh orang tua adalah berusaha menghentikan kebiasaan merokok. Terutama bagi ayah yang masih merokok, perlu adanya kesadaran bahwa keputusan untuk berhenti tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan dirinya sendiri, tetapi juga bagi anggota keluarga lainnya.. Dengan menghentikan kebiasaan merokok, risiko anak menjadi perokok pasif dapat ditekan, sehingga potensi gangguan kesehatan akibat asap rokok dalam jangka panjang dapat diminimalkan.

- b. Menciptakan lingkungan ramah bebas asap rokok

Peran berikutnya adalah memastikan lingkungan rumah dan sekitar anak terbebas dari paparan asap rokok. Penting bagi orang tua terutama yang masih merokok untuk menjaga kebersihan diri dan pakaian setelah merokok, karena partikel asap dapat menempel dan terbawa ke dalam rumah tanpa disadari. Dengan menjaga kebersihan lingkungan dan diri, orang tua turut berkontribusi

Hasil yang Efektif untuk Meningkatkan Kesadaran Orang Tua tentang Bahaya Asap Rokok

Amini (2010) menjelaskan bahwa asap rokok yang dihirup oleh perokok pasif mengandung bahan kimia yang lebih berbahaya dan lebih tinggi konsentrasinya dibandingkan dengan asap yang dihirup oleh perokok aktif. Ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang tidak merokok secara langsung, mereka tetap berisiko mengalami gangguan kesehatan serius akibat paparan asap rokok.

Dari penjelasan diatas rokok sangat berbahaya bagi merreka yang menghisap dan mereka yang terkana paparan asap rokok terutama disini anak usia dini dan disini strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang bahaya asap rokok adalah bahwa informasi ini harus menjadi bagian dari kampanye edukasi yang intensif kepada orang tua. Menyampaikan data yang jelas dan berbasis bukti, seperti fakta bahwa bahan kimia dalam asap rokok yang dihirup perokok pasif jauh lebih berbahaya, dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai risiko kesehatan yang dihadapi anak-anak mereka. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- a. Penerapan edukasi berbasis bukti (Evidence-Based Education)

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya orang tua, melalui kegiatan berbasis bukti ilmiah. Program ini dapat diwujudkan dalam bentuk seminar kesehatan, penyuluhan di sekolah, atau kampanye publik yang menampilkan data faktual mengenai bahaya asap rokok. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat dapat memahami bagaimana perokok pasif terpapar berbagai zat kimia berbahaya serta dampaknya terhadap kesehatan anak-anak.

- b. Pemanfaatan media sosial dan komunikasi digital

Strategi berikutnya adalah memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan. Melalui kampanye digital, orang tua dapat diedukasi dengan berbagai fakta dan pesan yang mendorong kesadaran untuk melindungi anak dari paparan asap rokok. Media seperti video pendek, infografis, dan artikel informatif dapat

digunakan untuk menjelaskan secara menarik dan mudah dipahami mengenai risiko yang ditimbulkan oleh asap rokok bagi anak usia dini.

c. Gerakan masyarakat menuju lingkungan sehat tanpa asap rokok

Upaya lain yang dapat diterapkan adalah mendorong masyarakat, terutama para orang tua, untuk berpartisipasi dalam gerakan menciptakan lingkungan rumah dan publik yang bebas asap rokok. Peningkatan kesadaran mengenai bahaya asap rokok di rumah perlu terus dilakukan, mengingat anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap dampaknya. Melalui komitmen bersama dan penerapan kebijakan rumah bebas asap rokok, kualitas udara di lingkungan anak dapat ditingkatkan secara signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Paparan asap rokok sangat berbahaya bagi kesehatan anak usia dini karena dapat menyebabkan gangguan pernapasan,.Oleh karena itu, menciptakan lingkungan bebas asap rokok menjadi langkah utama dalam melindungi kesehatan anak. Peran orang tua sangat penting sebagai teladan dengan tidak merokok, menjaga kebersihan lingkungan rumah, dan memberikan edukasi kepada keluarga mengenai bahaya asap rokok. Selain itu, peningkatan kesadaran orang tua dapat dilakukan melalui edukasi, kampanye kesehatan, serta dukungan dari tenaga medis dan lembaga terkait. Upaya pencegahan paparan asap rokok memerlukan kerja sama antara orang tua, tenaga kesehatan, dan masyarakat agar tercipta lingkungan yang sehat dan aman bagi tumbuh kembang anak.

DAFTAR REFERENSI

- Adrizain, R., Faridah, L., Fauziah, N., Berbudi, A., Afifah, D. N., Setiabudi, D., & Setiabudiawan, B. (2024). Factors influencing stunted growth in children: A study in Bandung Regency focusing on a deworming program. *Parasite Epidemiology and Control*, 26, e00361. <https://doi.org/10.1016/j.parepi.2024.e00361>
- Afrifa-Anane, G. F., Kyei-Arthur, F., Agyekum, M. W., & Afrifa-Anane, E. K. (2022). Factors associated with comorbidity of diarrhoea and acute respiratory infections among children under five years in Ghana. *PLOS ONE*, 17(7), e0271685. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271685>
- Hossain, M. S., Karuniawati, H., Jairoun, A. A., Urb, Z., Ooi, D. J., John, A., Lim, Y. C., Kibria, K. M. K., Mohiuddin, A. K. M., Ming, L. C., Goh, K. W., & Hadi, M. A. (2022). Colorectal cancer: A review of carcinogenesis, global epidemiology, current challenges, risk factors, preventive and treatment strategies. *Cancers*, 14(7), 1732. <https://doi.org/10.3390/cancers14071732>

- Hussain, T., Awan, A. U., Abro, K. A., Ozair, M., Manzoor, M., Gómez-Aguilar, J. F., & Galal, A. M. (2022). Passive versus active exposure of a mathematical smoking model: A role for optimal and dynamical control. *Nonlinear Engineering*, 11(1), 507–521. <https://doi.org/10.1515/nleng-2022-0214>
- Jamal, S., Hengky, H. K., & Patintingan, A. (2022). Pengaruh paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Lompoe Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 5(1), 494–502. <https://doi.org/10.31850/makes.v5i1.727>
- Krisnana, I., Rachmawati, P. D., Kurnia, I. D., Ubudiyah, M., & Putri, S. T. (2022). Factors related to parental involvement in the prevention of health risk behaviors among adolescents: A cross-sectional study in East Java, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(G), 371–374. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.8517>
- Kuang, H., Feng, J., Li, Z., Tan, J., Zhu, W., Lin, S., Pang, Q., Ye, Y., & Fan, R. (2022). Volatile organic compounds from second-hand smoke may increase susceptibility of children through oxidative stress damage. *Environmental Research*, 207, 112227. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2021.112227>
- Kurniawan, M., Wahyudi, W. T., & Zainaro, M. A. (2021). Hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. *Malahayati Nursing Journal*, 3(1), 82–91. <https://doi.org/10.33024/manuju.v3i1.3050>
- Li, S. (2023). Review of engineering controls for indoor air quality: A systems design perspective. *Sustainability*, 15(19), 14232. <https://doi.org/10.3390/su151914232>
- Mallah, M. A., Soomro, T., Ali, M., Noreen, S., Khatoon, N., Kafle, A., Feng, F., Wang, W., Naveed, M., & Zhang, Q. (2023). Cigarette smoking and air pollution exposure and their effects on cardiovascular diseases. *Frontiers in Public Health*, 11, 967047. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.967047>
- Manosalidis, I., Stavropoulou, E., Stavropoulos, A., & Bezirtzoglou, E. (2020). Environmental and health impacts of air pollution: A review. *Frontiers in Public Health*, 8, 14. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00014>
- Murphy, J., Tharumakunarajah, R., Holden, K. A., King, C., Lee, A. R., Rose, K., Hawcutt, D. B., & Sinha, I. P. (2023). Impact of indoor environment on children's pulmonary health. *Expert Review of Respiratory Medicine*, 17(12), 1249–1259. <https://doi.org/10.1080/17476348.2024.2307561>
- Nurwidayanti, L., & Wahyuni, C. U. (2013). Analisis pengaruh paparan asap rokok di rumah pada wanita terhadap kejadian hipertensi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 1(2), 244–253.
- Salamat, S. (2024). Hubungan kondisi lingkungan rumah, kebiasaan merokok, dan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada anak usia 0–5 tahun. *Journal of Public Health Education*, 3(3), 91–100. <https://doi.org/10.53801/jphe.v3i3.185>
- Smith, M. J., MacKintosh, A. M., Ford, A., & Hilton, S. (2023). Youth engagement and perceptions of disposable e-cigarettes: A UK focus group study. *BMJ Open*, 13(3), e068466. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-068466>
- Sun, Y., Cheah, C. S. L., Seo, Y. J., Aquino, A. K., Gürsoy, H., & Wu, L.-W. (2024). All in the family: The complementary protective roles of spousal and other family support for Chinese immigrant mothers' life satisfaction over time. *Journal of Family Psychology*, 38(5), 831–837. <https://doi.org/10.1037/fam0001212>